

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tradisi kirab pusaka dan ruwatan di Desa Pakem Kecamatan Sukolilo merupakan sebuah tradisi turun temurun yang baru saja dikembangkan di Desa Pakem Kecamatan Sukolilo. Tradisi tersebut juga terdapat di Keraton Surakarta Hadiningrat pada peringatan malam 1 *Sura*, berikutnya di Istana Mangkunegaran Surakarta (peringatan malam 1 *Sura*). Perbedaan tradisi ini dengan tradisi yang lain adalah penyelenggara dari tradisi tersebut, jika yang lain dilaksanakan di dalam sebuah keraton dan istana akan tetapi tradisi yang berada di Desa Pakem Kecamatan Sukolilo ini diselenggarakan disebuah di daerah plosok desa dan penyelenggaranya adalah sebuah jama'ah yang bernama Brandal Sholawat .

Tradisi dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu tradisi ritual keagamaan dan tradisi ritual budaya. Tradisi ritual keagamaan adalah prosesi ritual upacara keagamaan seperti yang terjadi di Desa Pakem yaitu suronan (peringatan tahun baru islam) dan *muludan* (peringatan hari kelahiran Nabi Muhammad). Sedangkan tradisi ritual budaya yaitu berkaitan dengan kehidupan mulai dari alam kandungan sampai kematian dan berkaitan dengan aktivitas sehari-hari yang di dalam budaya Jawa semuanya perlu untuk di do'a kan atau perlu di syukuri supaya diberikan keberkahan dan dijauhkan dari segala bentuk musibah. Tradisi ritual budaya yang berjalan di Desa pakem Kecamatan sukolilo, mereka mengadakan tradisi ritual keagamaan *muludan* (peringatan kelahiran Nabi Muhammad .) yang di dalamnya mengandung ritual budaya yang dinamakan *muludan* dan dilakukan sebagai bentuk syukur mereka dan mengharapkan

berkah syafa'at Nabi dengan cara mengadakan kirab budaya mengelilingi Desa dengan membawa pusaka dan membawa ancak atau gunung dengan jumlah 9 yang menandakan jumlah *Walisongo* dan isi dari ancak atau gunung tersebut adalah jajanan pasar dan hasil Bumi ritual tersebut dinamakan berseih Desa dan sedekah Bumi. Di malam harinya dilanjutkan dengan diadakannya tradisi ruwatan bagi anak *sukerta*.

2. Dalam tradisi kirab pusaka dan ruwatan, terdapat nilai teologi. Teologi mengacu pada ilmu Ilahi, hakikat Tuhan, doktrin, atau keyakinan tentang Tuhan. Teologi juga dapat diartikan sebagai upaya pembenaran dan penafsiran tentang keyakinan terhadap Tuhan. Corak teologi agama dapat diartikan sebagai ekspresi intelektual dari agama, yang merujuk pada penjelasan terkait konsep-konsep agama yang bersifat pikiran. Terdapat nilai teologis dalam tradisi kirab pusaka dan ruwatan yang berada di Desa Pakem Kecamatan Sukolilo yaitu pengenalan terhadap Tuhan (Ma'rifat al-mabda'), Pengenalan terhadap pembawa berita/ajaran (ma'rifat alwasithah), Pengenalan terhadap elskatologis/ hari pembalasan (ma'rifat al ma'ad). Oleh karena itu terdapat 3 hubungan kajian teologis dengan kajian ilmu islam lainnya yaitu hubungannya dengan tasawuf, kalam, dan fiqh.

Relevansi dan aktualisasi nilai teologis dari tradisi kirab pusaka dan ruwatan yang diselenggarakan dalam peringatan hari besar umat islam yaitu perayaan Maulidurrosul. Jika dikaji dengan teori dari Harun Nasution tradisi tersebut memiliki 3 macam dimensi yaitu dimensi pendidikan (berkaitan dengan dengan pengkaderan supaya tradisi dapat kenal dimasyarakat khususnya pemuda untuk meneruskan tradisi tersebut), dimensi budaya (agama dan budaya saling berinteraksi yang menjadikan akulturasi budaya), dimensi politik (kaitannya dengan hubungan berbagai pihak tokoh masyarakat Santri, Kiai, pemerintah), dan dimensi sosial kemasyarakatan (agama dijadikan sebagai rujukan atau landasan untuk bersosial).

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis ada beberapa saran terkait penelitian ini, sebagai berikut.

1. Agar dapat mengondisikan masyarakat yang sedang berebut sesajen maupun ancak, penting untuk menekankan peningkatan jumlah anggota Banser yang bertugas kepada panitia pelaksanaan kirab pusaka dan ruwatan dalam rangka peringatan maulidurrasul.
2. Pengurus Jam'iyah Brandal Sholawat diharapkan dapat terus menjaga tradisi nenek moyang dan adat Jawa, serta memperkenalkan tradisi-tradisi keislaman lainnya kepada masyarakat khususnya kepada generasi penerus yaitu kepada pemuda ataupun santri.
3. Tradisi ini perlu dikembangkan dan disebarakan lebih luas kepada masyarakat melalui media sosial agar masyarakat dapat lebih mengenal dan turut serta memeriahkan tradisi tersebut.
4. Semoga kajian ilmiah terkait judul ini, yaitu tradisi kirab pusaka dan ruwatan, dapat menjadi sumber inspirasi bagi pembaca dan peneliti yang tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang tradisi tersebut.